



## Analisis Implementasi dan Pengetahuan Ibu tentang PHBS Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang Tahun 2022

Tri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Masluroh<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Sarjana Kebidanan Stikes Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:

[tri114560@gmail.com](mailto:tri114560@gmail.com)



Keywords:

Implementation,  
Knowledge of Family  
PHBS, Diarrhea Incidence

### ABSTRACT

*Background: Diarrhea is one of the highest causes of death and morbidity in children, especially in toddlers. This study aimed to analyze the implementation and knowledge of mothers on Family PHBS including proving the risk factors associated with the incidence of diarrhea in children under five at the Mitra Insani clinic, Gandasari Village, Tangerang City in 2022.*

*Methods: This research is in the form of an observational analytic with a design approach cross-sectional study. The research was conducted using the statistical technique of chi-square test and regression to see the relationship between the dependent and independent variables. A sample of 56 people using simple random sampling method.*

*Results: Implementation of Family PHBS is relatively 60.7% less optimal in the environment around the Mitra Insani Clinic, Gandasari Subdistrict, Tangerang City in 2022. Mother's knowledge of Family PHBS is relatively good, with 58.9% of mothers having good knowledge. Diarrhea in toddlers is still high, with 71.4% in the high category. There is no significant relationship between mother's implementation of family PHBS and the incidence of diarrhea in toddlers, however, the implementation of toddler mothers in family PHBS is a risk factor for diarrhea in toddlers. There is no significant relationship between mother's knowledge about PHBS and the incidence of diarrhea in toddlers. One factor that dominantly and significantly influences the incidence of diarrhea is the habit of boiling/sterilizing formula milk bottles.*

*Conclusion: Implementation of mothers in family PHBS is still not optimal, mother's knowledge of family PHBS is relatively good but the incidence of diarrhea is still high. The implementation of mother toddlers in family PHBS is a risk factor for diarrhea in toddlers. One dominant factor influencing the incidence of diarrhea is the habit of boiling/sterilizing formula milk bottles.*

## PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada balita. Data WHO (2017) menyatakan bahwa terdapat sekitar 1.7 milyar kasus diare pada balita dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya. Menurut Millennium Development Goals (MDGs) yang sedang diupayakan untuk dicapai di Indonesia adalah menurunkan kematian anak-anak dibawah usia lima tahun. Salah satu penyebab utama kematian balita adalah diare. Diare dapat menyerang semua kelompok usia dan akan mendapat perhatian yang lebih apabila kejadian diare tersebut menyerang anak berusia di bawah lima tahun (balita).

Di Indonesia diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi, berdasarkan data kementerian RI prevalensi diare pada tahun 2020 sebesar 28,9 % kasus pada balita ( Ditjen P2P, Kemenkes RI 2021 ). Berdasarkan data United Nations children's fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) pada tahun 2009, diare merupakan penyebab kematian ke-3 pada bayi dan ke-2 pada balita di dunia (WHO, 2009). Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan khususnya di Negara berkembang, Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang memiliki morbiditas dan mortalitas diare yang masih tinggi. Survei mordibilitas yang dilakukan oleh subdit diare. Peta diare tergambar dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi diare 9,20% di provinsi Banten. Prevalensi Diare di Kota Tangerang 8,60% dan Kabupaten Tangerang 10,01%. Angka tertinggi di Kota Serang sebesar 10,18% dan terendah di kabupaten Lebak sebesar 7,23%. Hasil Riskesdas juga menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi pada usia balita 1-4 tahun sebesar 15,83% dan pada bayi kurang dari satu tahun sebesar 8,58%.

Kejadian diare di Kelurahan Gandasari dilihat dari data pasien pada klinik Mitra Insani juga menunjukkan kejadian diare yang tinggi. Menurut survei yang telah dilakukan, hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mungkin karena tidak adanya edukasi perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh petugas kesehatan, lingkungan yang kurang bersih, tidak adanya air bersih untuk kehidupan sehari-hari, ataupun juga disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang kurang menunjang kesehatan balita maupun keluarga tersebut.

Hasil Pengamatan awal yang dilakukan di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang tahun 2022 ini terlihat Penyakit Diare pada balita secara relatif cenderung meningkat setiap tahunnya dan di kecamatan ini penyakit diare pada anak balita termasuk 10 penyakit terbesar yang terjadi di wilayah Kecamatan Jatiuwung , penyakit ini menyerang semua golongan umur terutama balita. Data kunjungan pasien diare pada Balita pada bulan Juli sampai dengan November 2022 di Klinik Mitra Insani Kelurahan Jatiuwung Tangerang tercatat sebanyak 62.2% pasien balita menderita penyakit diare, 37,8% balita menderita penyakit non diare. Jika kita rata-ratakan dalam 5 bulan terakhir bulan Juli sampai November 2022 setiap bulannya ada 11 orang pasien balita menderita diare sedangkan non diare setiap bulannya kurang lebih 7 orang pasien balita. Melihat data diatas terlihat secara relatif angka kejadian diare balita Masih tinggi. Masih tingginya angka kejadian diare pada balita di kelurahan inilah khususnya pada pasien balita yang datang ke klinik Mitra Insani yang mendorong peneliti dapat meneliti dan menganalisis lebih lanjut kejadian diare balita terutama penerapan Perilaku hidup bersih dan sehat termasuk pengetahuan ibu pada kejadian diare balita termasuk faktor dominan yang memengaruhi kejadian diare balita yang terjadi di daerah ini.

## METODE

Penelitian ini berbentuk analitik observasional dengan rancangan pendekatan studi potong lintang. Penelitian dilakukan dengan teknik statistik uji chi-square dan regresi untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen. Sampel sebanyak 56 orang dengan menggunakan metode simple random sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Hubungan Pengetahuan ibu pada PHBS Keluarga terhadap Kejadian Diare pada Anak Balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang.**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden/ 71,4% dengan pengetahuan PHBS baik dan kurang terdapat 23 responden (41,1%) dan pengetahuan kurang terdapat 17 orang (30,4%) dengan kejadian diare tinggi, sedangkan dari 16 responden (28,6%) dengan kejadian diare rendah terdapat pengetahuan PHBS baik dan kurang terdapat 10 responden (17,9%) yang mengalami diare rendah dan 6 orang/10,7% dengan pengetahuan kurang dan kejadian diare rendah. Hasil uji statistik menggunakan

uji chi-square didapatkan nilai  $p = 0,773$  yang berarti  $p\text{-value} > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian diare pada balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang Tahun 2022. Nilai  $OR < 1 = 0,812$  ( 0.247-2.670) hasil ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu Balita Pada PHBS Keluarga tidak merupakan faktor resiko yang adekuat terjadinya diare pada balita di klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang tahun 2022.

**Tabel 1. Analisis Hubungan Pengetahuan ibu pada PHBS Keluarga terhadap Kejadian Diare pada Anak Balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang**

Pengetahuan Ibu Balita Pada PHBS Keluarga	Kejadian Diare Pada Anak Balita (N=56)						p-Value OR
	Tinggi		Rendah		Total		
	N	%	N	%	N	%	P-Value
Pengetahuan Baik	23	41.1	10	17.9	33	58.9	<b>OR</b> 0.812 (0.247-2.670)
Pengetahuan Kurang	17	30.4	6	10.7	23	41.1	
Total	40	71.4	16	28.6	56	100	

Sejalan dengan hal tersebut, Yuvrista (2019) menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang PHBS yang termasuk kategori cukup cenderung memiliki balita dengan kejadian mengalami diare. Sebaliknya pengetahuan ibu tentang PHBS yang tergolong kategori baik cenderung memiliki balita yang aman dari diare. Artinya bahwa semakin bertambah pengetahuan ibu tentang PHBS maka semakin besar pula peluang balita akan terhindarkan dari penyakit diare. Adapun ibu yang berpengetahuan cukup namun memiliki balita yang aman dari penyakit diare disebabkan karena ibu merubah pengalaman yang terjadi oleh sanak familinya yang pernah mengalami diare ketika tidak berperilaku bersih dan sehat salah satu contohnya yaitu mengkonsumsi air yang belum dimasak.

**Analisis Hubungan Implementasi PHBS ibu terhadap kejadian diare pada anak Balita Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang**

Hubungan Implementasi PHBS ibu terhadap kejadian diare pada anak Balita Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang dapat dianalisis pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Analisis Hubungan Implementasi PHBS ibu terhadap kejadian diare pada anak Balita Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang**

Implementasi Ibu Balita Pada PHBS Keluarga	Kejadian Diare Pada Anak Balita (N=56)						p-Value OR
	Tinggi		Rendah		Total		
	N	%	N	%	N	%	P-Value
Melakukan	16	28.6	6	10.7	22	39.3	<b>OR</b> 1.111 (0.337-3.665)
Tidak Melakukan	24	42.9	10	17.9	34	60.7	
Total	40	71.4	16	28.6	56	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, 71,4% dengan implementasi PHBS baik/ melakukan dan tidak melakukan dengan tingkat kejadian diare tinggi dari data tersebut terdapat 16 orang responden (28,6%) mengimplementasikan PHBS Keluarga namun kejadian diare masih tinggi dan terdapat 24 orang responden ( 42,9%) tidak mengimplementasikan PHBS Keluarga dengan tingkat kejadian diare balita tinggi.

Kemudian data menunjukkan bahwa dari 16 responden 28,6% dengan penerapan PHBS keluarga dan tidak melakukan PHBS Keluarga. 10.7% melakukan PHBS dengan Kategori kejadian Diare rendah, dan 17,9% responden dengan kejadian diare rendah tidak mengimplementasikan PHBS Keluarga. Namun hasil analisis lebih lanjut dari 56 orang responden 39,3% mengimplementasikan PHBS Keluarga dan Kejadian Diare Pada Anak Balita cenderung rendah dan 60,7% tidak mengimplementasikan PHBS Keluarga dan kejadian Diare Balita cenderung lebih tinggi.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai  $p = 1,000$  yang berarti  $p\text{-value} > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Implementasi ibu pada PHBS Keluarga dengan kejadian diare pada balita khususnya yang terjadi di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang Tahun 2022. Nilai  $OR > 1 = 1,111$  ( 0.337-3.665) hasil ini menunjukkan bahwa Pengimplementasia Ibu Balita Pada PHBS Keluarga merupakan faktor resiko yang adekuat terjadinya diare pada balita khususnya yang terjadi di klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang tahun 2022, dalam artian bahwa penerapan PHBS Keluarga oleh ibu merupakan faktor penentu kejadian diare pada balita khususnya di klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang Tahun 2022.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, Siswani & Rizky (2018) dalam penelitiannya memperoleh adanya

hubungan antara pengetahuan ibu dengan terapan PHBS. Ibu yang mengetahui akan pentingnya PHBS cenderung menerapkannya ke dalam kehidupan keseharian keluarga. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sar (2012) memperoleh adanya hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada bayi, kekuatan korelasinya kuat antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada bayi, dan arah hubungan negatif (-) artinya semakin baik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu maka semakin rendah kejadian diare pada bayi.

### **Analisis Pengaruh Implementasi PHBS, pengetahuan ibu pada PHBS terhadap Kejadian Diare pada Balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang**

Pengaruh Implementasi PHBS, pengetahuan ibu pada PHBS terhadap Kejadian Diare pada Balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang tahun 2022 dapat dianalisa pada tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang terangkum dalam tabel 3 terlihat besaran nilai hubungan adalah sebesar 0,580, dan nilai R determinan sebesar 0,337, nilai sig < 0,05 = 0,048 < 0,05 ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengimplementasian PHBS pada Keluarga secara Bersama-sama positif dan signifikan mampu memengaruhi Kejadian Diare pada Balita Khususnya di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang tahun 2022, artinya Pengetahuan ibu dan Pengimplementasian ibu pada PHBS Keluarga mempengaruhi terhadap kejadian Diare pada Balita. Besaran pengaruhnya adalah sebesar 34 % dan selebihnya Kejadian Diare di Klinik Mitra Insani dipengaruhi faktor lainnya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agrace & Isfaizah (2021) menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dan PHBS keluarga dengan kejadian diare pada balita. Artinya bahwa semakin tinggi pengetahaun ibu tentang diare dan semakin baik PHBS keluarga maka semakin menurun kejadian diare pada balita.

### **Faktor dominan terjadinya diare pada balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang**

Faktor dominan terjadinya diare pada balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang

tahun 2022 dapat dianalisa kembali pada tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan yang terangkum dalam tabel 4 dari 11 (Sebelas) faktor yang diteliti ternyata terdapat 7 (tujuh) factor dominan yang memengaruhi kejadian diare khususnya yang terjadi di kilinik mitra insani kelurahan Gandasari Kota Tangerang tahun 2022, diantaranya adalah Kebiasaan pembuangan tinja anak, Kebiasaan Mencuci bahan makanan, Kebiasaan merebus/mensterilisasi Botol susu formula anak, penggunaan air bersih untuk Mandi cuci kakus, kebiasaan mencuci tangan tanpa sabun sehabis melakukan BAB, Pemberian ASI Eksklusif pada balita yang tidak optimal dan Penggunaan Faskes untuk Penanganan Diare Balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah & Syahrul (2017) didapatkan ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare balita. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Rohmah (2016) yang mendapatkan kebiasaan mencuci tangan terutama sesudah buang air kecil dan besar, serta sebelum menyiapkan makanan untuk anak, sebelum menyuapi anak, dan setelah makan dapat menurunkan insiden diare. Penelitian Hudzaifah dan Apriliawati (2021) menyatakan bahwa kebiasaan cuci tangan dimulai dari dengan pemberian edukasi kesehatan dan penerapan praktik cuci tangan yang benar. Cuci tangan yang benar adalah mencuci tangan dengan menggunakan sabun tanpa kandungan anti mikroba meliputi seluruh permukaan tangan dan membilas dengan air mengalir serta mengeringkan secara keseluruhan menggunakan handuk maupun tisu (Desiyanto dkk, 2013).

Adapun Pemanfaatan jamban keluarga berguna untuk menjaga lingkungan agar tetap dalam keadaan bersih, sehat dan tidak berbau. Penggunaan jamban juga berguna untuk membantu mencegah pencemaran sumber air yang ada di sekitarnya. Memanfaatkan jamban keluarga yang bersih dan sehat juga tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit yang dapat diakibatkan oleh tinja manusia, seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, berbagai penyakit saluran pencernaan, macam-macam penyakit kulit dan keracunan. Jamban yang tidak saniter menjadi sumber penyebaran Ecoli, dan bakteri penyebab diare (Depkes RI, 2006).

**Tabel 5. Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)**

Variabel	Faktor-faktor Dominan Penyebab Terjadinya Diare Pada Balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang Tahun 2022						
	IM_11_V44	IM_9_V42	IM_8_V41	IM_6_V39	IM_5_V38	IM_4_V37	IM_3_V36
Kejadian Diare	0,221	0,230	-0,226	0,150	0,320	0,198	-0,198

Data ini menunjukkan total efek dari faktor-faktor dominan yang ditunjukkan dan memengaruhi kejadian diare pada anak balita di Klinik Mitra Insani Kota Tangerang, data ini kemudian digambarkan sebagai berikut. Berdasarkan pada tabel 5 dan gambar 1 dari sekian faktor yang diteliti ternyata ada 7 faktor dominan yang secara simultan muncul diantaranya adalah Kebiasaan membuang tinja anak berpengaruh sebesar 20%, kebiasaan mencuci bahan makanan berpengaruh sebesar 20%, kebiasaan untuk merebus / mensterilisasikan botol susu formula berpengaruh sebesar 32%, penggunaan air bersih untuk MCK berpengaruh sebesar 15%, Mencuci tangan tanpa sabun sehabis BAB berpengaruh sebesar 23%, pemberian ASI Exclusive pada Balita berpengaruh sebesar 23%, dan penggunaan Fasilitas Kesehatan untuk penanganan diare Balita berpengaruh sebesar 22%. Dan dari 7 faktor yang muncul ada 3 fakto yang paling memengaruhi terjadinya diare pada balita di Klinik Mitra Insani Tangerang yaitu kebiasaan untuk merebus/mensterilisasikan botol susu formula, Mencuci tangan tanpa sabun sehabis BAB dan pemberian ASI Exclusive pada Balita.

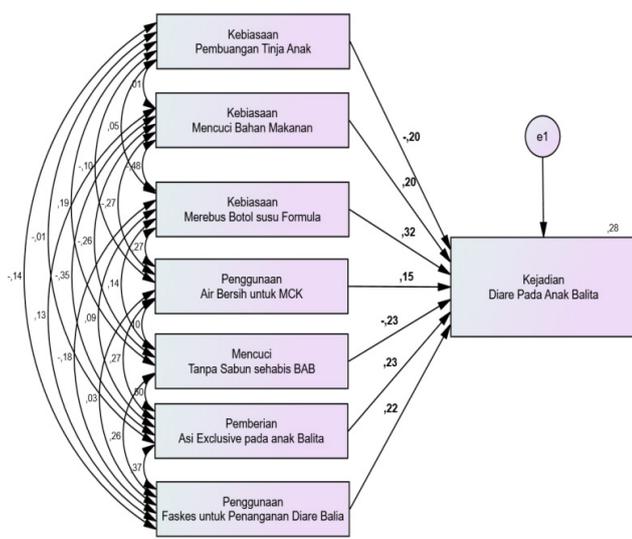
Dari ketiga faktor diatas ternyata yang paling memengaruhi secara signifikan terhadap kejadian Diare di Klinik Mitra Insani Tangerang adalah kebiasaan untuk merebus/mensterilisasikan botol susu formula, dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan ternyata ibu balita secara relatif sangat jarang sekali melakukan pencucian susu botol secara khusus dengan cara mensterilisasikannya minimal dengan cara merebusnya di air panas. Ketidak sterilan botol susu inilah yang menjadi faktor dominan terjadinya diare khususnya pada pasien yang datang ke Klinik Mitra Insani Tangerang.

**KESIMPULAN**

Implementasi PHBS Keluarga di Lingkungan sekitar Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang tahun 2022 secara relatif 60,7% kurang optimal mengimplementasikan PHBS keluarga, Pengetahuan ibu pada PHBS Keluarga secara relatif 58,9% ibu memiliki pengetahuan yang baik, Kejadian Diare pada Balita 71,4% masih berkategori tinggi. Hasil uji statistik nilai  $p = 1,000$   $p\text{-value} > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak menunjukkan hubungan signifikan antara Implementasi ibu pada PHBS Keluarga dengan kejadian diare pada balita, namun demikian nilai  $OR > 1 = 1,111 (0.337-3.665)$  ini menunjukkan implementasi Ibu Balita Pada PHBS Keluarga merupakan faktor resiko terjadinya diare pada balita. Pengetahuan didapatkan nilai  $p = 0,773$   $p\text{-value} > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil ini menunjukkan tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian diare pada balita, terdapat 1 faktor yang secara dominan dan signifikan memengaruhi kejadian Diare yaitu kebiasaan untuk merebus / mensterilisasikan botol susu.

**SARAN**

Diharapkan pada praktisi kesehatan untuk perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta upaya pencegahan



**Gambar 1.** Besaran Total Efek Faktor-faktor Dominan Penyebab terjadinya diare pada balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang Tahun 2022

diare pada balita terutama dalam hal penerapan atau pengimplementasian PHBS Keluarga sehingga kejadian diare balitas dapat dicegah atau diminimalisir.

**Tabel 3. Analisis Hubungan pengaruh Implementasi PHBS, pengetahuan ibu pada PHBS terhadap Kejadian Diare pada Balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang Tahun 2022**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	0.580	0.337	0.171	0.955	0.337	2.031	11	44	0.048

**Predictors: (Constant),** Penggunaan Faskes untuk Penanganan Diare Balia, Penimbangan Balita Ke Posyandu/Faskes Lainnya, Kebiasaan Mencuci Bahan Makanan, Kebiasaan Pembuangan Tinja Anak, Upaya selalu menyediakan persediaan air bersih, Penggunaan Air Bersih untuk MCK, Mencuci Tanpa Sabun sehabis BAB, Penerapan Kebiasaan Cuci Tangan, Kebiasaan Merebus Botol susu Formula, Pemberian Asi Exclusive pada anak Balita, Penggunaan jamban Bersih dan Sehat

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.375	11	1.852	2.031	0.048
	Residual	40.125	44	0.912		
	Total	60.500	55			

**Dependent Variable:** Kejadian Diare Pada Anak Balita

Predictors: (Constant), Penggunaan Faskes untuk Penanganan Diare Balia, Penimbangan Balita Ke Posyandu/Faskes Lainnya, Kebiasaan Mencuci Bahan Makanan, Kebiasaan Pembuangan Tinja Anak, Upaya selalu menyediakan persediaan air bersih, Penggunaan Air Bersih untuk MCK, Mencuci Tanpa Sabun sehabis BAB, Penerapan Kebiasaan Cuci Tangan, Kebiasaan Merebus Botol susu Formula, Pemberian Asi Exclusive pada anak Balita, Penggunaan jamban Bersih dan Sehat

**DAFTAR PUSTAKA**

Agrace, a., & Isfaizah, i. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dan phbs keluarga dengan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas lerep kecamatan ungaran barat kabupaten semarang jawa tengah 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).

Apriliawati, A., & Hudzaifah, N. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktek mencuci tangan anak usia sekolah dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di panti asuhan aisyyah jakarta pusat. *Jurnal akademi keperawatan husada karya jaya*, 7(1).

Desiyanto, Djannah. 2013. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Volume 7, nomer 2, pp. 55 - 112.

Departemen Kesehatan RI. (2006). Kumpulan modul kursus hygiene sanitasi makanan dan minuman. Sub Direktorat Sanitasi Makanan dan Bahan Pangan Direktorat Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.

Rohmah, N., & Syahrul, F. (2017). Hubungan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 95-106.

Rohmah, Nikmatur. 2016. Hubungan Antara PHBS, Penggunaan Air Bersih, Dan Jamban Sehat Di Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekardangan Kabupaten Sidoarjo. Skripsi. Surabaya, Universitas Airlangga.

Siswani, S., & Rizky, A. C. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan IBu Rumah Tangga Dengan Penerapan PHBS Di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2017. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*

(JUKMAS), 2(1), 16-31.

Sar, S. A. P. (2012). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 1-12 Bulan di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

World Health Organization. Diarrhoeal disease. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>. Published 2017.

Yuvrista, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Phbs Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Jubelan (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).

**Tabel 4. Analisis Faktor Dominan Penyebab terjadinya diare pada balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang Tahun 2022**

Model B	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.819	1.346		2.094	0.042
Penerapan Kebiasaan Cuci Tangan	-0.121	0.392	0-.058	-0.309	0.758
Upaya selalu menyediakan persediaan air bersih	-0.015	0.307	-0.007	-0.049	0.961
Kebiasaan Pembuangan Tinja Anak	-0.210	0.306	<b>-0.101</b>	-0.688	0.495
Kebiasaan Mencuci Bahan Makanan	0.625	0.539	0.277	1.160	0.252
Kebiasaan Merebus Botol susu Formula	0.976	0.335	0.462	2.914	0.006
1 Penggunaan Air Bersih untuk MCK	0.369	0.355	0.176	1.038	0.305
Penggunaan jamban Bersih dan Sehat	-0.006	0.522	-0.003	-0.011	0.991
Mencuci Tanpa Sabun sehabis BAB	-0.294	0.569	-0.112	-0.517	0.608
Pemberian Asi Exclusive pada anak Balita	0.666	0.459	0.303	1.450	0.154
Penimbangan Balita Ke Posyandu/ Faskes Lainnya	-0.167	0.408	-0.062	-0.409	0.684
Penggunaan Faskes untuk Penanganan Diare Balita	0.366	0.387	0.145	0.947	0.349

**a. Dependent Variable:** Kejadian Diare Pada Anak Balita